BAB IV

PENYAJIAN DATA dan ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

Desa Tanggul Wetan dulu adalah hutan belantara yang dibabat oleh seseorang yang bernama Raden Condro Kusumo, beliau adalah penemu hutan belantara tersebut dan selanjutnya diberi nama Tanggul Wetan, karena pada awalnya ada sebuah hutan.

Nama-nama Kepala Desa yang pernah menjabat di Desa Tanggul Wetan mulai pertama sampai sekarang yaitu :

1. Atmo (1950)
2. Saningrat (1954 s/d 1955)
3. Wongsorejo (1955 s/d 1957)
4. HM. Soeadi AH (1957 s/d 1979)
5. Imam Supeno (1979 s/d 1982)
6. HM. Suryatim Abdillah (1982 s/d 2007)
7. H. Suwadi Sulton (2007 sampai sekarang)

Pembangunan yang ada di Desa Tanggul Wetan seperti sarana dan prasarana kesehatan, pendidikan serta sosial lainnya adalah suatu

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

program dari Pemerintah melalui Pemerintah Kabupaten dan adapula pembangunan swadaya masyarakat. Pembangunan di Desa Tanggul Wetan kerjakan secara bertahap sehingga pengembangan dari Pemerintah bagi masyarakat Desa Tanggul Wetan dapat terlaksana dengan baik

2. Letak Geografis Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember

Desa Tanggul Wetan merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

a. Luas wilayah : 757.195 Ha

b. Batas wilayah :

1) Sebelah Barat : Desa Tanggul Kulon

2) Sebelah Timur : Desa Klatakan

3) Sebelah Selatan : Desa Sidomekar dan Semboro

4) Sebelah Utara : Desa Manggisan dan Darungan

c. Kondisi Geografis dan Topografis

1) Ketinggian dari permukaan laut : 30 m

2) Klimatologi

a) 6 Bulan musim kemarau

b) 6 Bulan musim hujan

3) Topografi Desa : Daratan Datar

4) Hidrologi : 2.300 mm/tahun

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

d. Orbitasi (jarak dari pusat pemerintahan):

1) Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan : ± 2 km

2) Jarak dari pusat pemerintahan kabupaten : ± 30 km

3. Struktur Pemerintahan

Bagan 4.1
Struktur Organisasi Pemerintahan
Desa Tanggul Wetan
Tahun 2015

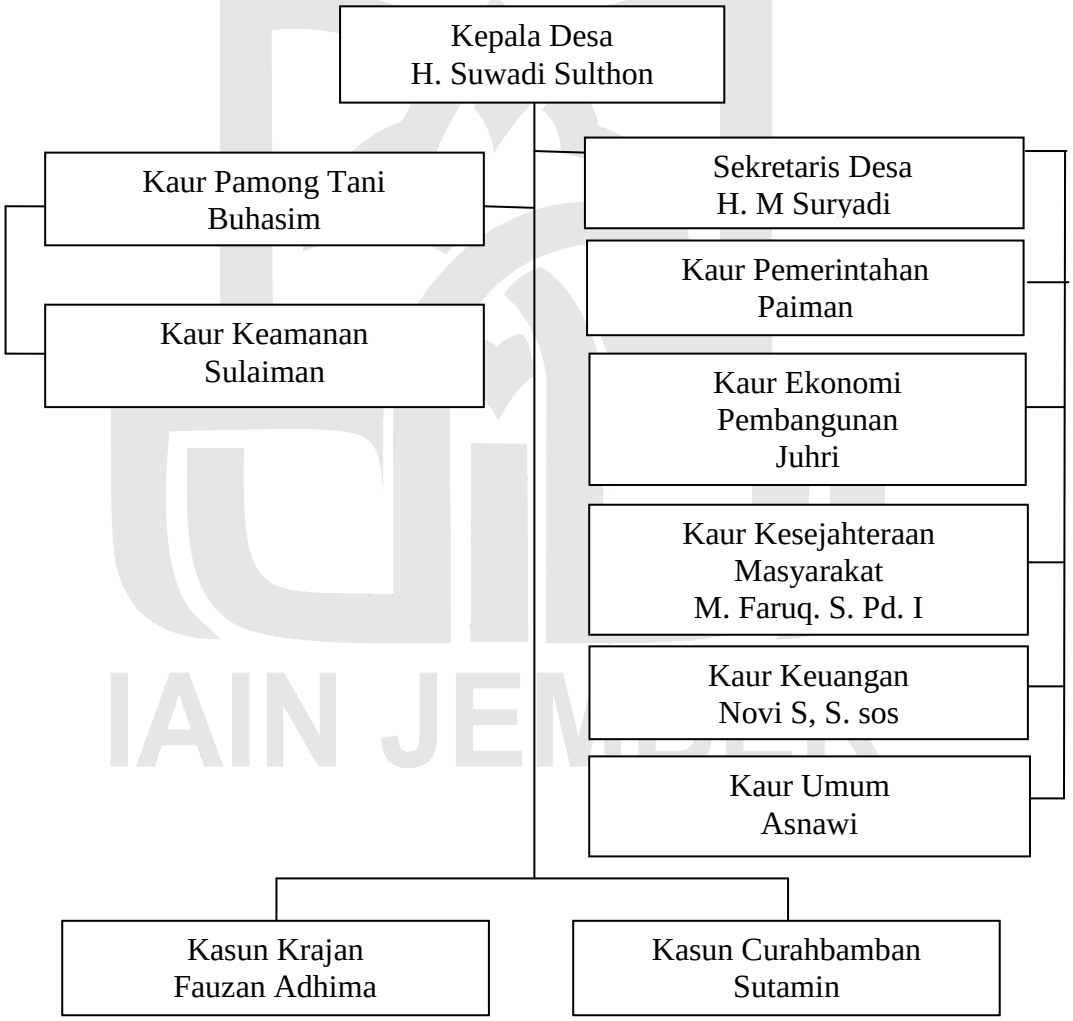

Sumber data: Dokumen Kantor Desa Tanggul Wetan

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Tabel 4.1
Nama-Nama Ketua Rw dan Rt

Ketua Dusun Krajan
Fauzan Adhima

Nama	**Jabatan**	**Nama**	**Jabatan**
1	**2**	**3**	**4**
Suki	Ketua RW 01	Suraji	Ketua RW 02
Heri	Ketua RT 01	Aspriyono	Ketua RT 01
Nur Salam	Ketua RT 02	Siyamto	Ketua RT 02
Matsari	Ketua RT 03	Erfan	Ketua RT 03
Suprapto	Ketua RW 03	Poniman	Ketua RW 04
Sariadi	Ketua RT 01	Solihin Efendi	Ketua RT 01
Supriyono	Ketua RT 02	Triko S	Ketua RT 02
Moch. Fajar	Ketua RT 03	Rois Hariyanto	Ketua RT 03
Hariyadi	Ketua RT 04		
Adenan	Ketua RW 05	Irwan Budiyanto	Ketua RW 06
Syakur	Ketua RT 01	M. Abdul Hamid	Ketua RT 01
Kusnito	Ketua RT 02	Udin Harianto	Ketua RT 02
Supriyo	Ketua RT 03	M. Fadhorrosy	Ketua RT 03
Paitam	Ketua RW 07	Moh. Rasad	Ketua RW 08
Nur Hasan	Ketua RT 01	Nur Suhri	Ketua RT 01
Rudi Salam	Ketua RT 02	Achmad	Ketua RT 02
Untung	Ketua RT 03	Asbullah	Ketua RT 03
HM. Hasan	Ketua RW 09	Moenari	Ketua RW 10
Djoyowadi	Ketua RT 01	Nanang	Ketua RT 01
Su'i	Ketua RT 02	Supi'i	Ketua RT 02
Suliman	Ketua RT 03	Ramli	Ketua RT 03
Ahmad Bahori	Ketua RT 04		
Saiful Hafid	Ketua RW 11	Siful Nuri	Ketua RW 12
M. Rasi	Ketua RT 01	Jumadi	Ketua RT 01
M. Slamet	Ketua RT 02	Misnawar	Ketua RT 02
Sunan	Ketua RT 03	Hariyanto	Ketua RT 03
Habul Ahwan	Ketua RT 04	Mislan	Ketua RT 04
Abdul Rohman	Ketua RT 05		

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

1	2	3	4
Hadis	Ketua RW 13	Hafid	Ketua RW 14
Margono	Ketua RT 01	Jumadin	Ketua RT 01
Jarwo	Ketua RT 02	Matburo	Ketua RT 02
Paiman	Ketua RT 03	Nadin	Ketua RT 03
Heri Sumarkono	Ketua RT 04		
Dharma Yudha D	Ketua RT 05		

Dusun Curahbamban
Sutamin

Nama	Jabatan	Nama	Jabatan
1	**2**	**3**	**4**
Taufik Hidayat	Ketua RW 01	Suhardi	Ketua RW 02
Samhadi	Ketua RT 01	M.Mahrus	Ketua RT 01
Tisam	Ketua RT 02	Badrus Salam	Ketua RT 02
Moh. Lazim	Ketua RW 03	Najib	Ketua RW 04
Sali	Ketua RT 01	Samo	Ketua RT 01
Napi	Ketua RT 02	Rahmad	Ketua RT 02
Samsul	Ketua RT 03		
Rini Santoso	Ketua RW 05	Suradi	Ketua RW 06
Abas	Ketua RT 01	Solehati	Ketua RT 01
Ponijan	Ketua RT 02	Jinan	Ketua RT 02
		Basuni	Ketua RT 03
		Kaswadi	Ketua RT 04
Arba'i	Ketua RW 07	Suji Saddam	Ketua RW 08
Yusuf	Ketua RT 01	Sutri	Ketua RT 01
Sumar	Ketua RT 02	Samuri Sujar	Ketua RT 02
		Suko	Ketua RT 03
P. Harnik	Ketua RW 09	Pujiantoro	Ketua RW 10
Juma'in	Ketua RT 01	Holek	Ketua RT 01
P. Eko	Ketua RT 02	Gito	Ketua RT 02
Sarkawi	Ketua RW 11	Miftahur Rohma	Ketua RW 12
Sugeng	Ketua RT 01	Nito	Ketua RT 01
Sucipto	Ketua RT 02	Ashari	Ketua RT 02
		Daimun	Ketua RT 03

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

1	2	3	4
Suda'im	Ketua RW 13		Ketua RW 14
Rasno	Ketua RT 01	Hamid	Ketua RT 01
Yasin	Ketua RT 02	Solehudin	Ketua RT 02
Hasyim	Ketua RT 03		
Saiful Anam	Ketua RW 15		
Budi Hariyanto	Ketua RT 01		
Slamet	Ketua RT 02		

Sumber data: Dokumen Kantor Desa Tanggul Wetan

4. Keadaan dan Jumlah Penduduk

a. Jumlah Penduduk

1) Laki-laki : 7571

2) Perempuan : 7972

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Desa Tanggul Wetan

No	Dusun	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	KRAJAN	4285	4421	8706
2	CURAHBAMBAN	3286	3551	6837
JUMLAH		7571	7972	15543

b. Keadaan Sosial Ekonomi dan Sumberdaya Masyarakat :

1) Pegawai Negeri Sipil : 438 Jiwa

2) POLRI/TNI : 35 Jiwa

3) Petani : 6.461 Jiwa

4) Buruh Tani : 488 Jiwa

5) Tukang : 45 Jiwa

6) Pensiunan : 125 Jiwa

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

7) Angkutan : 33 Jiwa

8) Pengrajin : 125 Jiwa

9) Perangkat Desa : 17 Jiwa

10) Penjahit : 20 Jiwa

11) Pedagang : 57 Jiwa

12) Peternak : 126 Jiwa

5. Sarana Pendidikan dan Ibadah

a. Prasaranan Umum :

1) Pemerintahan

a) Balai Desa : 1

b) Kantor Desa : 1

c) Kantor BPD : 1

d) Kantor PKK : 1

e) Kantor LKMD: 1

2) Kesehatan

a) Rumah Sakit : -

b) Rumah Sakit Bersalin : 1

c) Puskesmas : -

d) Puskesmas Pembantu : 1

e) Posyandu : 29

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

3) Pendidikan

a) PAUD : 2

b) TK : 4

c) SD/Madrasah : 5

d) SMP/Tsanawiyah : 4

e) SMA/Aliyah : 2

4) Peribadatan

a) Masjid : 8

b) Mushollah/Langgar : 36

c) Gereja : 1

d) Pure : -

e) Kelenteng/Wihara : -

Sumber data: Dokumentasi kantor Desa Tanggul Wetan[1]

[1] HM. Suryadi, *Wawancara*, Tanggul Wetan 27 November 2015

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Penyajian data dan analisis memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab tiga. Uraian ini terdiri atas deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Hasil analisis data merupakan temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Disamping itu, temuan data berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi, dan tipologi.

Penyajian data dalam penelitian di Desa Tanggul Wetan, Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember, diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini penyajian data didasarkan pada fokus penelitian yaitu pertama: metode pasangan nikah dini dalam membentuk akhlak anak kepada orang tua di Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember, kedua: metode pasangan nikah dini dalam membentuk akhlak anak di Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

1. Metode pasangan nikah dini dalam membentuk akhlak anak kepada orang tua di Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

a. Mematuhi Perintah

Berikut sebagaimana hasil wawancara dengan pasangan menikah dini terkait dengan metode dalam membentuk akhlak anak kepada orang tua

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> Berdasarkan observasi yang peneliti temukan dilapangan, menurut pasangan yang menikah dini yaitu metode dalam membentuk akhlak anak yang mengarah pada pembentukan akhlak anak kepada orang tua menasihati dan mencontohkan apa yang mereka katakana kepada anak agar anak dapat meneladani perbuatan yang dilakukan oleh orang tua. Dalam memberikan contoh kepada sang anak untuk mematuhi perintah orang tua, para pasangan nikah dini ini selalu mematuhi segala perintah orang tuanya agar sang anak dapat mencontohkan perilaku kedua orang tuanya.

Apabila anak tidak mematuhi perintah, hal yang saya lakukan yaitu memberikan nasihat kepada anak agar anak saya selalu mematuhi perintah yang sudah menjadi tanggung jawabnya sebagai seorang anak, seperti mematuhi segala perintah orang tua.

> Apabila anak tetap tidak mau mematuhi perintah orang tua, saya tidak pernah memberikan hukuman dalam bentuk kekerasan fisik seperti memukulnya hanya saja saya terus menasihatinya dan saya memberitahukan bahwa Allah itu tidak menyukai seorang anak yang tidak mematuhi perintah orang tua dan nanti akan dimasukan kedalam neraka. Alasan saya tidak menghukum dengan fisik karena saya tidak menginginkan anak-anak menjauh dari saya. Saya menginginkan anak saya dekat dengan kedua orang tuanya, tidak sungkan untuk berbicara atau menanyakan tentang semua hal, agar nantinya anak saya tidak menyimpan rahasia dari orang tuanya. Anak jaman sekarang tidak bisa di didik dengan keras apabila saya mendidiknya dengan keras saya takut anak saya akan brontak dan melakukan hal-hal yang tidak dilarang oleh agama.

> Alhamdulillahnya anak saya masih bisa dinasihati dan mau mendengarkan apa yang dikatakan oleh orang tua nya. Sehingga saya tidak terlalu bingung untuk mendidiknya. Tetapi saya juga tidak bisa mengentengkan hal tersebut, meskipun anak saya mudah untuk dinasihati saya tetap harus memantau perkembangannya dan tetap terus memberikan contoh yang baik kepada anak saya.[2]

[2] Wawancara dengan Ibu Rohima, (19 November 2015)

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Dikesempatan lain yang berbeda hasil wawancara dengan Kepala KUA Kecamatan Tanggul, beliau menjelaskan:

> Di Desa Tanggul Wetan masih terdapat warga yang berlatar belakang dari keluarga yang menikah pada usia dini. Hal ini dikarenakan rata-rata warga memiliki latar belakang pendidikan dan tingkat perekonomian rendah. Menurut peraturan pemerintah tidak diperbolehkan menikah dibawah 16 tahun, akan tetapi warga Desa Tanggul Wetan menikah di usia dini dengan menikah sirri terlebih dahulu dan ketika usianya sudah cukup untuk mengesahkan pernikahannya di Negara mereka menikah di KUA. Kebanyakan warga menikah pada usia 20 tahun lebih untuk lali-lakinya dan 17 tahun kebawah bagi perempuannya. Usia seperti ini merupakan batas minimum untuk aturan undang-undang pernikahan. Tetapi tidak jarang juga masyarakat yang ingin mengesahkan pernikahannya mengganti tahun lahirnya di surat KK sehingga umurnya pas untuk menikah. Para masyarakat rela melakukan hal tersebut atau rela merubah tahunnya agar bisa mengesahkan pernikahan.
>
> Sebenarnya dari pihak KUA sendiri apabila ada masyarakat yang mendaftarkan untuk menikah dan tahun lahirnya atau umur dari calon pengantinnya masih 18 tahun untuk wanitanya atau 19 tahun untuk laki-lakinya di tanyakan lagi apakah benar-benar sudah siap untuk membina rumah tangga. Pihak KUA juga memotivasi lagi para calon pengantin atau orang tuanya untuk dipertimbangkan lagi.
>
> Dilihat lagi masyarakat yang menikah dini tidak menjadikan kendala untuk mendidik anak menjadi lebih baik. Karena para masyarakat menjadikan apa yang dia alami menjadi motivasi dirinya sendiri untuk mendidik anaknya dengan baik. Para orang tua juga berusaha dan bekerja keras mendidik anaknya menjadi orang yang baik. Karena pasangan nikah dini ini juga ingin membuktikan bahwa mereka juga mampu mendidik anak dengan baik bahkan mereka juga berusaha anaknya jauh lebih baik dari pada anak yang dihasilkan oleh pasangan yang tidak menikah dini.[3]

[3] Wawancara kepada kepala KUA Tanggul Bapak (30 November 2015)

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Pemaparan dari ibu Sulastri yang menjelaskan tentang bagaimana beliau mendidik anaknya bahwasanya:

> Sama halnya dengan pemaparan ibu Sulastri, beliau memaparkan bahwasanya dalam mendidik anak juga menggunakan metode menasihati dan mencontohkan apa yang dikatakannya kepada sang anak. Cara saya dalam mendidik anak tidak jauh berbeda dengan orang tua lainnya. Hanya saja, saya dalam menasihati anak lebih sering saya lakukan karena saya ingin membuktikan bahwa saya seorang yang melakukan pernikahan dini mampu mendidik anak dengan baik, bahkan saya berkeinginan anak saya jauh lebih baik dari pada anak yang dihasilkan oleh pasangan yang menikah dewasa.[4]

Pernyataan dari ibu Sulastri dalam mendidik anaknya tidak jauh berbeda dengan orang tua lainnya dalam mendidik anak. Hanya saja, ibu Sulastri lebih sering menasihati anaknya karena beliau ingin membuktikan kepada orang-orang yang merendahkannya bahwa beliau mampu mendidik anaknya dengan baik.

Pernyataan senada yang disampaikan oleh ibu Suryani yang menyatakan bahwa:

> Saya selalu menasihati untuk selalu berbakti kepada anak orang tua, hormat dan patuh dengan perkataan orang tua, tidak boleh membantah perintah orang tua selama perintah orang tua tidak melanggar agama. Saya selalu memberitahu apa yang boleh dikerjakan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Ketika anak melakukan kesalahan atau tidak mematuhi perintah orang tua saya tidak langsung menegur untuk memarahinya tetapi saya ulangi lagi perintah saya kepada anak hingga 3 kali, apabila hingga 3 kali anak saya tetap tidak mematuhi maka akan memarahinya. Hal itu, saya lakukan karena saya ingin anak saya menjadi orang yang baik dan patuh kepada orang

[4] Wawancara dengan ibu Sulastri, (19 November 2015)

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> tuanya. Saya bersikap tegas kepada anak karena saya tidak menginginkan anak saya salah jalan nantinya.[5]

Pernyataan dari ibu Sulastri dalam mendidik anaknya beliau bersikap tegas karena beliau tidak menginginkan anaknya salah dalam mengambil jalan kehidupan nantinya. Jadi dalam mendidik anaknya beliau tidak segan-segan untuk memarahinya apabila anaknya tidak mematuhi perintahnya.

Beberapa hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya mendidik anak para orang tua menasihati dan mencontohkan kepada anaknya agar selalu mentaati perintah kedua orang tua. Cara mencontohkannya para pasangan nikah dini tersebut selalu memenuhi perintah orang tuanya, hal itu di maksudkan agar sang anak dapat meneladani perbuatan sang orang tua.

b. Lemah Lembut Dalam Bertutur Kata

> Terkait dengan mendidik anak dalam bertutur kata yang baik, para orang tua selalu menasihati anak untuk selalu bertutur kata yang baik kepada siapa saja terutama kepada kedua orang tua. Lemah lembut dalam bertutur kata kepada orang tua mencerminkan bahwa anak tersebut berbakti kepada orang tuanya. Di dalam rumah saya tidak pernah berkata-kata yang tidak baik di depan anak saya karena saya takut kelak dicontoh oleh anak, tetapi saya sadar bahwa kehidupan anak tidak hanya di dalam rumah saja tetapi dilingkungan juga. Maka dari itu, saya terus-menerus menasihati anak saya untuk selalu bertutur kata yang lemah lembut agar kita disegani oleh orang lain.[6]

> Mengajarkan anak untuk selalu lemah lembut dalam bertutur kata selalu saya ajarkan agar anak bersikap sopan kepada

[5] Wawancara dengan Ibu Suryani, (20 November 2015)
[6] Wawancara dengan Ibu Najmah (24 November 2015)

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

orang tua. Karena dari cara bertutur kata kita dapat menilai kepribadian seseorang, apabila orang tersebut bertutur kata yang dengan lembut berarti anak tersebut bersikap sopan kepada orang tuanya dan sebaliknya. Apabila sang anak tidak bertutur kata dengan lemah lembut maka saya akan menegur dan mencontohkan bagaimana cara bertutur yang baik. Karena saya tidak menginginkan anak saya berkata tidak sopan, saya membuktikan bahwa saya bisa mendidik anak dengan baik bahkan jauh lebih baik dari pada orang yang merendahkan saya.[7]

Sementara penuturan dari ibu Nur Aisya, yang menuturkan bahwasanya: dalam mendidik anak saya sangat keras, terlebih lagi mendidik anak dalam bertutur kata dengan baik. Karena apabila dalam bertutur kata dengan baik berarti anak tersebut bersikap sopan kepada orang tua nya dan mencerminkan bahwa sang orang tua bisa dikatakan berhasil dalam mendidik anak.[8]

Mendidik anak dalam bertutur kata saya tidak terlalu sering menasihati tetapi saya lebih sering mencontohkan. Saya mencontohkan kepada anak saya dengan cara saya selalu bertutur kata yang lemah lembut kepada orang tua, bahkan bukan hanya kepada orang tua saja tetapi saya juga selalu berusaha bertutur kata yang baik kepada semua orang agar nantinya dicontoh oleh anak saya. Dan juga agar merubah pemikiran masyarakat yang memandang remeh kepada pasangan yang menikah dini dan dianggap tidak mampu untuk mendidik anak.[9]

Penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa mengenai lemah lembut dalam bertutur kata, para orang tua mencontohkan kepada anaknya cara bertutur kata yang baik. Dengan cara para orang tua selalu bertutur kata lemah lembut terhadap orang tuanya agar sang anak bisa mencontoh perbuatan orang tua. Tutur kata yang baik adalah cerminan dari diri pribadi itu sendiri agar juga dapat

[7] Wawancara dengan Ibu Akhlakul Kharimah (25 November 2015)
[8] Wawancara dengan Ibu Nur Aisyah (26 November 2015)
[9] Wawancara dengan ibu Nasuha (1 Oktober 2015)

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

membuktikan kepada masyarakat lain bahwa sang orang tua berhasil dan mampu memndidik anak dengan baik.

c. Mendoakan Orang Tua

> Saya selalu berpesan kepada anak saya agar selalu mendoakan orang tua agar terus diberikan kesehatan, murah rejeki dan umur panjang agar dapat terus dapat menjaga dan merawatnya. Saya selalu berpesan hal tersebut kepada anak-anak. Tetapi, saya tidak hanya meminta atau menasihati anak saja, melainkan saya juga mencontohkan atau mengajak anak-anak mendoakan kakek dan neneknya setelah melaksanakan ibadah sholat berjamaah. Saya juga mengatakan dalam mendoakan orang tua bukan hanya ketika selesai habis sholat saja tetapi setiap saat harus mendoakan kedua orang tua dan juga mendoakan orang tua bukan hanya ketika beliau sudah wafat saja tetapi ketika masih hidup anak itu wajib mendoakan orang tua.[10]

> Mendoakan orang tua adalah perihal yang wajib dilakukan oleh sang anak, karena hal itu yang dapat mencerminkan bahwa sang anak terus berbakti kepada orang tua. Apabila sang anak selalu mendoakan kedua orang tua dalam keadaan apapun, entah orang tua masih hidup atau sudah meniggal maka dapat dipastikan bahwa anak tersebut adalah anak yang berbakti kepada kedua orang tua. Hal tersebut yang terus saya sampaikan kepada anak-anak agar terus menjadi anak yang berbakti kepada kedua orang tuanya dengan cara selalu mendoakan orang tua dalam keadaan apapun.[11]

Masalah dalam mendoakan orang tua, orang tua selalu meminta anaknya agar tidak lupa untuk terus mendoakannya. Setiap selesai menunaikan ibadah sholat berjamaah orang tua pasti mengajak anaknya untuk selalu mendoakan kakek dan neneknya. Karena apabila sudah meninggal cara anak berbakti kepada orang tua

[10] Wawancara dengan ibu Wiwin (12 Oktober 2015)
[11] Wawancara dengan ibu Ria (22 Oktober 2015)

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

ialah dengan terus mendoakannya, tetapi mendoakan orang tua bukan hanya ketika orang tua sudah wafat melainkan setiap waktu harus selalu mendoakan orang tua.

2. Metode Pasngan Nikah Dini Dalam Mendidik Anak Kepada Masyarakat di Desa Tanggul Wetan Kecamtan Tanggul Kabupaten Jember

1. Menjenguk Orang Yang Sedang Sakit

> Menjenguk tetangga yang sedang sakit adalah cara masyarakat untuk menjalin hubungan silaturrahmi lebih erat. Menjenguk orang yang sedang sakit sama halnya mendoakan dirinya agar lekas sembuh dan juga dapat memberikan semangat kepada orang yang sakit untuk sembuh. Saya selalu mengajak anak untuk menjenguk tetangga atau kerabat yang sedang sakit agar anak dapat mempunyai rasa kepedulian yang tinggi kepada orang lain dan juga agar sang terus menjalin hubungan tali silaturrahmi.[12]

> Tidak jauh berbeda dengan apa yang dipaparkan oleh ibu Misna. Ibu Kukuk selalu mengajak anaknya ketika ingin menjenguk tetangga yang sedang sakit. Dengan tujuan yang sama agar sang anak mempunyai rasa yang kepedulian tinggi terhadap sesama manusia. Hal tesebut saya lakukan karena saya tidak menginginkan seperti pasangan yang menikah dewasa yang lebih santai dalam mendidik anaknya terkait dengan rasa kepedulian terhadap sesama manusia. Saya percaya apabila sejak kecil anak dilatih dan diajarkan untuk selalu bersikap peduli tehadap orang lain maka sampai dewasapun sang anak akan tetap memiliki rasa kepedulian yang tinggi. Dengan menjenguk orang yang sedang sakit adalah langkah awal mendidik anak untuk mempunyai rasa kepedulian terhadap sesama.[13]

> Menanamkan rasa kepedulian kepada anak harus ditanamkan atau diajarkan sejak kecil agar kelak ketika anak sudah dewasa

[12] Wawancara dengan ibu Misna (5 November 2015)
[13] Wawancara dengan ibu Kukuk (17 November 2015)

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> sang anak tetap memiliki sikap kepedulian yang tinggi. Menjenguk orang yang sedang sakit adalah salah satu cara untuk menanamkan rasa kepedulian kepada anak, karena ketika menjenguk orang yang sedang sakit kita dituntut untuk ikut merasakan apa yang sedang dia rasakan, hal itulah yang menjadi cara untuk peduli terhadap orang lain. Hal itu yang terus saya tanamkan dan ajarkan kepada anak agar dapat menumbuhkan rasa kepedulian dalam diri anak.[14]

Alasan para orang tua selalu mengajak anaknya ketika menjenguk orang yang sedang sakit adalah agar menumbuhkan rasa kepedulian terhadap diri anak. Orang tua tidak mengentengkan hal tersebut, karena mereka percaya rasa kepedulian yang tinggi terhadap sesama manusia dapat ditanamkan sejak kecil, sebab itu orang tua tidak meremahkan seperti halnya yang dilakukan oleh pasangan yang menikah dewasa yang menurut mereka rasa kepedulian akan tumbuh dengan sendirinya nanti ketika anak sudah mulai beranjak lebih dewasa tanpa orang tua ajarkan sejak kecil.

2. Tolong Menolong

> Sikap tolong menolong itu adalah hal penting dalam kehidupan bermasyarakat, karena hidup di muka bumi ini tidak sendiri melainkan kita membutuhkan satu sama lain. Mendidik anak terkait dalam tolong menolong saya bisa dibilang cerewet kepada anak. Saya selalu mengatakan apabila ada temannya membutuhkan pertolongan maka jangan segan-segan untuk membantu selama kita mampu untuk menolongnya. Sikap tolong menolong sangat perlu ditanamkan sejak kecil agar sang anak mempunyai banyak teman dan apabila membutuhkan bantuan teman-temannya dengan senang hati membantunya.[15]

[14] Wawancara dengan ibu Syahrul Jannah (3 Desember 2015)
[15] Wawancara dengan ibu Luluk (14 Desember 2015)

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> Mendidik anak agar memiliki sifat saling tolong menolong harus diajarkan kepada anak sejak kecil agar ketika besar nanti anak mempunyai rasa tolong menolong yang tinggi kepada sesama manusia. Cara mengajarkan anak untuk saling tolong menolong dengan cara saya selalu mengikut sertakan anak dalam kegiatan kerja bakti yang diadakan di lingkungan rumah, dengan cara itu memudahkan anak untuk menumbuhkan rasa saling tolong menolong. Saya selalu mengikut sertakan anak dalam kegiatan dirumah agar dapat membuktikan kepada semua orang bahwa saya bisa mendidik anak dengan baik dengan menumbuhkan rasa saling menolong sejak kecil. [16]

> Jiwa saling tolong menolong anak perlu ditumbuhkan sejak kecil. Dalam menumbuhkan rasa itu saya mulai dari dalam rumah, contohnya ketika kakaknya meminta tolong untuk mengambilkan sesuatu, maka harus ditolong apabila memang tidak dalam keadaan sibuk. Dan saya selalu menasihati kepada anak agar saling tolongbmenolong kepada siapa saja, bukan hanya kepada orang yang dikenal saja.[17]

Dapat di ambil kesimpulan, dari penjelasn di atas, bahwasanya, para orang tua menumbuhkan rasa saling tolong kepada anaknya sejak kecil agar kelak sang anak mempunyai banyak teman dan ketika membutuhkan pertolongan sang anak dapat dengan mudah meperoleh bantuan dari teman-temannya. Dan para orang tua mengikut sertakan sang anak dalam kegiatan kerja bakti di lingkungan rumah agar dspst menumbuhkan rasa saling tolong menolong tersebut.

Pasangan yang menikah dini dilapangan, sangat diremehkan oleh masyarakat lain terutama pasangan yang menikah dewasa. Hal

[16] Wawancara dengan ibu Atmina (23 Desember 2015)
[17] Wawancara dengan Ibu Sana, (25 Desember 2015)

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

itu disebabkan, karena mereka berfikir pasangan yang menikah dini tidak mampu mendidik anaknya dengan baik sehingga anaknya akan menjadi anak yang nakal karena kurangnya perhatian dari orang tuanya. Tetapi peneliti tidak menemukan sikap anak yang difikiran oleh masyarakat lain terhadap anak dari pasangan nikah dini.

C. Pembahasan Temuan

1. Metode Pasangan Nikah Dini Dalam Membentuk Akhlak Anak Kepada Orang Tua Di Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember

Dibawah ini temuan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, baik melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi, adapun penelitian tersebut seperti dibawah ini:

Pernikahan dini adalah perjanjian antara laki-laki dan perempuan yang dilaksanan pada umur yang masih dibawah umur dan untuk bersuami istri dengan resmi dengan mengucap ijab untuk bertujuan mewujudkan rumah tangga yang sakinah, mawadah dan warohmah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya pernikahan dini diantaranya karena ekonomi, pendidikan dan orang tua.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Desa Tanggul Wetan Kecamtan Tanggul Kabupaten Jember dan KUA yang menyatakan bahwa di Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Kabupaten Jember masih terdapat warga yang berlatar belakang menikah dini. Hal ini dikarenakan rata-rata penduduk Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember memiliki latar belakang pendidikan dan tingkat perekonomian yang rendah, yang menyebabkan mereka memilih untuk menikah dini.

Berdasarkan dari teori terdapat dampak negatif dari pernikahan dini, yaitu:

a. Dari segi pendidikan. Seseorang yang melakukan pernikahan pada usia muda, tentu membawa berbagai dampak, terutama dalam dunia pendidikan.[18] Seseorang yang melakukan pernikahan dini, maka akan putus sekolah atau tidak akan melanjutkan sekolahnya, dikarenakan akan direpotkan dengan urusan rumah tangganya.
b. Dari segi psikologi. Ditinjau dari sisi social pernikahan dini dapat mengurangi harmonisasi keluarga. Hal ini disebabkan oleh emosi yang masih labil, gejolak darah muda dan cara berfikirnya belum matang. Melihat pernikahan dini dari berbagai aspeknya memang mempunyai banyak dampak negative. Secara psikis anak juga belum siap dan mengerti tentang hubungan sekx, sehingga akan menimbulkan trauma psikis berkepanjangan dalam jiwa anak yang sulit disembuhkan.[19]

[18] http://aliranim.blogspot.co.id/2012/08/dampak-positif-dan-negatif-pernikahan.html, Jum'at 18 September 2015 pukul 15.17

[19]Deputi,*Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*,(Jakarta : Rineka Cipta,2008),33

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

c. Dari segi kesehatan. Dampak dari segi kehatan tidak hanya berdampak pada ibunya saja tetapi juga pada anak yang dilahirkan. Saat anak yang masih bertumbuh mengalami proses kehamilan, terjadi persaingan nutrisi dengan janin yang dikandungnya, sehingga berat badan ibu hamil seringkali sulit naik, dapat disertai dengan anemia karena defisiensi nutria, serta beresiko melahirkan bayi dengan berat lahir rendah.

Hasil penelitian, peneliti tidak mendapatkan dampak dari pernikahan dini dalam membentuk akhlak anak kepada orang tua, terutama dampak dalam mendidik anak atau membentuk akhlak anak, dikarenakan para orang tua mengajarkan anak-anaknya dengan baik, mengenalkan akhlak kepada anaknya sejak dini dan tidak menginginkan anaknya tumbuh emnjadi anak yang berakhlak buruk. Para orang tua selalu menasihati anaknya untuk selalu memenuhi segala perintahnya, lemah lembut dalam bertutur kata dan selalu mendoakan kedua orang tuanya dalam keadaan apapun.

Para orang tua juga ingin membuktikan kepada semua masyarakat bahwasanya pasangan yang menikah dini bisa mendidik anaknya dengan baik, sehingga anaknya tumbuh dengan sifat akhlak yang baik bahkan para orang tua berusaha mendidik anaknya agar tumbuh menjadi lebih baik dari pda anak yang dihasilkan oleh pasangan nikah dewasa.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Dilapangan peneliti menemukan pandangan rendah dari masyarakat lain kepada para pasangan nikah dini. Karena menurut mereka pasangan menikah dini tidak bisa mendidik anak dengan baik karena belum stabilnya tingkat emosional orang tua yang masih muda.

Piaget mengatakan secara psikologis, masa remaja adalah dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua, melainkan berada dalam tingkatan yang sama sekurang-kurangnya dalam masalah hak.[20]

Emosi adalah setiap kegiatan atau pengolahan pikiran, perasaan, nafsu setiap keadaan mental yang hebat dan meluap-luap. Emosi dapat terbentuk oleh adanya komponen kognitif, komponen psikis, dan komponen perilaku.[21] Manifestasi emosi yang sering muncul pada remaja antara lain hightened emotionality (meningkatnya emosi) yaitu kondisi emosinya berbeda dengan keadaan sebelumnya.[22]

Pengalaman yang telah dialami oleh para orang tua telah menjadi motivasi bagi diri para orang tua untuk mendidik dengan baik, penuh kasih sayang dan penuh perhatian kepada anaknya. Maka dari itu para orang tua belajar mendidik anak dari sebuah pengalaman, karena pengalaman orang tua yang kurang mendapat perhatian, maka para orang tua memberikan perhatian dan kasih sayang yang penuh kepada anaknya.

---

[20] Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang : UIN Malang Press. 2009), 42
[21] Ibid,.36
[22] Ibid,. 44

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Dan metode pasangan nikah dini dalam membentuk akhlak anak kepada orang tua adalah menasihati anak-anaknya dan meneladaninya. Hal yang orang tua nasihati kepada anaknya tidak hanya dia katakan saja melainkan ia kerjakan juga, agar anaknya meneladani perbuatan yang dilakukan oleh orang tuanya.

2. Metode Pasangan Nikah Dini Dalam Membentuk Akhlak Anak Kepada Masyarakat Di Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember dan KUA yang menyatakan bahwa di Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember tepatnya di Desa Tanggul Wetan Dusun Krajan disana masih terdapat warga yang menikah pada usia dini, karena di Dusun Krajan selain warganya lebih banyak, tetapi juga minimnya pendidikan dan perekonomian yang rendah.

Faktor yang mempengaruhi terjadi pernikahan dini diantaranya karena faktor perekonomian dan pendidikan dan rendah.

Hidup bermasyarakat adalah hal yang tidak terlepas dari seorang manusia. Penciptaan manusia sebagai makhluk social membuatnya selalu membutuhkan orang lain. Hidup bermasyarakat tentu bukan perkara mudah, hal ini merupakan perkara yang tidak boleh disepelekan. Menjaga akhlak dalam hidup bermasyarakat adalah hal yang sangat

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

penting. Hal ini bertujuan agar hubungan baik dengan orang lain selalu terjalin dengan harmonis sehingga menciptakan rasa cinta, damai dan tentram diantara masyarakat.

Agar menumbuhkan rasa kepedulian yang tinggi orang tua mengajak anaknya untuk selalu menjenguk tetangga yang sedang sakit. Karena hal tersebut awal dari menumbuhkan rasa kepedulian terhadap anak. Dan para orang tua mendidik anaknya untuk saling tolong menolong sejak kecil. Karena dalam Islam tolong menolong adalah suatu kewajiban umat manusia dalam hubungan bermasyarakat. Dan telah disabdahkan oleh Rasulullah SAW

Rasulullah SAW bersabda, "tolonglah saudaramu yang zholim atau dizholimi. Mereka berkata : "Ya Rasulullah kami menolong yang dizholimi, bagaiman kami menolong yang menzholimi?". Beliau menjawab : "Ambil tangannya (cegah kezholimannya)."[23]

Rasa saling tolong menolong harus ditumbuhkan sejak kecil agar kelak hingga dewasa anak mempunyai rasa tolong menolong kepada semua orang tanpa melihat perbedaan apapun. Dan juga agar membuktikan kepada masyarakat yang merendahkannya bahwa ia mampu mendidik anaknya dengan baik bahkan auh lebih baik dari anak hasil pernikahan dewasa.

[23] http://zadud-duat.blogspot.co.id/2011/06/tolong-menolong-di-dalam-islam-adalah.html#.VwxtsEvQDIU, Sabtu 26 September 2015 pukul 12.34

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id